

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan masalah berharga dan sangat penting dalam berbagai tatanan kehidupan manusia. Perhatian masyarakat terhadap kesehatan saat ini semakin besar, sehingga meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap perawatan yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu bedah saat ini sangat pesat. Hal ini juga harus didukung dengan peningkatan pemberian perawatan pada pasien penderita penyakit bedah. Salah satunya adalah penyakit appendisitis yang paling sering ditemui (Monica E, 2002).

Sesuai dengan rentang sehat-sakit maka status kesehatan seseorang dapat dibagi dalam : keadaan optimal sehat atau kurang sehat, sakit ringan atau sakit berat sampai meninggal dunia. Apabila individu berada dalam area sehat maka dilakukan upaya pencegahan primer (*primary prevention*) dan perlindungan khusus (*specific protection*) agar terhindar dari penyakit. Apabila individu dalam area sakit maka dilakukan upaya pencegahan sekunder dan tertier, yaitu dengan diagnosis dini dan pengobatan yang tepat, pencegahan perburukan penyakit dan rehabilitasi (Ali, 2002).

Perawat memiliki salah satu peran yaitu sebagai peran pelaksana, peran ini dikenal dengan istilah *care giver*. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung atau tidak langsung kepada klien sebagai individu, keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemecahan masalah yang disebut proses keperawatan. Dalam melaksanakan peran ini

perawat bertindak sebagai *comforter, protector, dan advocate, communicator* serta *rehabilitator* (Gaffar, 2005).

Apendiks merupakan penonjolan kecil yang berbentuk seperti jari, yang terdapat di usus besar, tempatnya di daerah perbatasan dengan usus halus, panjangnya kira-kira 10 cm (4 inci), melekat pada sekum tepat di bawah katup ileosekal. Apendiks berisi makanan dan mengosongkan diri secara teratur ke dalam sekum, karena pengosongannya tidak efektif dan lumennya kecil, apendiks cenderung menjadi tersumbat dan terutama rentan terhadap infeksi apendisitis (Bruner dan Suddarth, 2002).

Menurut Mansjoer (2000), peradangan dari apendiks vermiformis merupakan penyebab abdomen akut. Penyakit ini dapat mengenai semua unsur, baik laki-laki maupun perempuan tetapi lebih sering menyerang laki-laki berusia 10-30 tahun. Peradangan apendiks yang relatif sering dijumpai yang dapat timbul tanpa sebab yang jelas, atau timbul setelah obstruksi apendiks oleh tinja, atau akibat terkuncinya apendiks atau pembuluh darahnya, sehingga harus dilakukan apendiktomi.

Berdasarkan data dunia di negara-negara berkembang menurut WHO (*World Health Organization*) di beberapa negara berkembang memiliki prevalensi yang tinggi seperti di negara Singapura berjumlah 15% pada anak-anak 16,5% pada dewasa, Thailand 7% pada anak-anak dan dewasa, dan di negara maju seperti Amerika Serikat berjumlah 11%, sedangkan di Indonesia yang mengalami apendisitis sebanyak 7% (Tambahyong, 2008).

Berdasarkan data Medical Record Blud Rs Konawe, tahun 2018 tercatat 179 orang penderita appendisitis dan pada tahun 2019 periode Januari sampai dengan Februari tercatat 20 orang penderita appendisitis.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik mengambil judul Karya Tulis Ilmiah “**Asuhan Keperawatan Pada Tn.J Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Post Op Appendiktomi di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2019**”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaporkan kasus penyakit dan mampu menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang komprehensif pada Tn. J dengan kasus gangguan sistem pencernaan : post op appendiktomi di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis melakukan pengkajian pada Tn. J dengan gangguan sistem pencernaan : post op appendiktomi di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2019.
- b. Penulis merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn. J dengan gangguan sistem pencernaan : post op appendiktomi di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2019.

- c. Penulis menyusun rencana keperawatan pada Tn. J dengan gangguan sistem pencernaan : post op appendiktomi di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2019.
- d. Penulis melakukan implementasi pada Tn. J dengan gangguan sistem pencernaan : post op appendiktomi di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2019.
- e. Penulis melakukan evaluasi pada Tn. J dengan gangguan sistem pencernaan : post op appendiktomi di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2019.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penanganan kasus appendiktomi.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Masyarakat/Pasien

Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan terjadinya appendiktomi

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan, tambahan wacana pengetahuan dan bahan masukan dalam proses belajar mengajar terhadap pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan appendiktomi.

c. Bagi Rumah Sakit

diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pelayanan keperawatan medik khususnya dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan tentang perawatan pasien appendiktomi.

D. Metode dan Teknik Penulisan

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe yaitu pada tanggal 21 Februari – 24 Februari 2019.

2. Teknik pengumpulan data

Penulis memperoleh data langsung yang berhubungan dengan klien sebagai data primer dan data sekunder dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu :

- a. Studi kepustakaan : menggunakan sumber bacaan seperti buku paket dan bahan kuliah yang berhubungan dengan isi laporan.
- b. Studi kasus : menggunakan pendekatan proses keperawatan pada klien dan keluarga yang meliputi ; pengkajian, analisa data, penerapan diagnosa keperawatan dan penyusunan rencana tindakan dan evaluasi asuhan keperawatan.

Untuk melengkapi data/informasi dalam pengkajian menggunakan beberapa cara antara lain:

a. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung pada klien dengan cara melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan perkembangan dan keadaan klien.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara dengan klien dan keluarga, dengan mengadakan komunikasi langsung.

c. Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan terhadap klien melalui ; inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi.

d. Studi Dokumentasi

Penulis memperoleh data dari *Medical Record* dan hasil pemeriksaan laboratorium.

e. Metode diskusi

Diskusi dengan tenaga kesehatan yang terkait yaitu perawat yang bertugas di Ruang Bedah Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe.

3. Tehnik penulisan disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : Latar Belakang, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metode dan Tehnik Penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis yang mencakup konsep dasar medik, terdiri dari ; Pengertian, etiologi, anatomi fisiologi, patofisiologi, manifestasi klinik, pemeriksaan diagnostik, penanganan medik. Sedangkan konsep dasar keperawatan terdiri dari : Pengkajian, bagan patofisiologi, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi.

BAB III : Tinjauan Kasus yang memuat tentang pengamatan kasus yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB IV : Pembahasan kasus yaitu membandingkan antara teori dengan kasus nyata.

BAB V : Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran

Diakhiri dengan Daftar Pustaka dalam penyusunan Karya Tulis ini.